

# ANALISIS STRATEGI GURU ISMUBA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN DI SMA TARUNA MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING MUNTILAN MAGELANG

Masyhuda Darussalam

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Email: vandarussa@gmail.com

---

---

## Abstrak

**Keywords:**

Strategi: Karakter  
Religius dan Disiplin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi – strategi yang digunakan oleh guru ISMUBA di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan dari pengaruh strategi tersebut digunakan untuk mengembangkan karakter religius dan disiplin dan perencanaannya serta faktor pendukung dan penghambat selama penggunaan strategi – strategi tersebut digunakan dan di jalankan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti strategi – strategi guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keislaman sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan, perumusan tujuan kegiatan, dan kegiatan evaluasi serta sosialisasi yang sudah menyeluruh. (2) Strategi Guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa sudah baik. Dibuktikan dengan materi kegiatan keislaman yang berhubungan dengan karakter pembiasaan, penilaian yang menyeluruh serta media pendukung yang digunakan secara optimal. (3) Faktor pendukung meliputi adanya program BS ( Boarding School ) dan masih sedikitnya siswa. Faktor penghambat maraknya media sosial, semangat dan minat siswa berkurang, dan komunikasi dengan orang tua.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat yang dilakukan oleh pemerintah. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Hal yang terjadi dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 dan 3, tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(1)

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara menyeluruh. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak akan terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada -Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial, masyarakat, bangsa dan negara pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatan li al 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.(2)

Hal ini akan menjadi tugas terpenting dari seorang guru dalam menanamkan nilai - nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam pembelajaran tentunya tidak hanya semata mata tercapai dengan nilai

- nilai kognitif atau intelektual siswa yang tinggi. Keberhasilan dalam pembelajaran akan terlihat ketika siswa dapat menerapkan dan mengamalkan nilai - nilai pembelajaran dalam kehidupan kesehariannya.

Maka dari itu, guru diharapkan dalam proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan aspek intelektual saja melainkan harus menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa. Dengan hal tersebut akan menciptakan generasi - generasi yang tidak berat sebelah, tinggi dalam intelektual namun rendah dalam karakter berperilaku. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran.

Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat. Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Menurut Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah*. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan harus dimulai sejak dini sampai dewasa. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai - nilai dasar tersebut, tidak hanya saja butir hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menguji nilai - nilai mereka dalam kehidupan sehari hari dan berefleksi mengenai hal dalam lingkungan sekolah maupun diluar. Meskipun sudah ada, penerapan pendidikan karakter disekolah masih ditemukan adanya kesulitan untuk menerapkan dalam kenyataannya di lapangan atau lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter masih kurang maksimal apabila tidak adanya keikutsertaan dari semua warga sekolah dalam mengembangkan karakter siswa atau dalam kata lain semua harus berpartisipasi. Apalagi ditambah dengan arus globalisasi yang ada ini maka harus ada pengembangan yang lebih ekstra.

### 1.2 Tujuan

- a. Mengetahui perencanaan guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang

- b. Menganalisis strategi guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang.

## 2. METODE

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menetapkan SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang sebagai objek dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring selama kurang lebih 2 bulan.

### 2.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.(3)

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.(4)

#### 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang disebut interview. Metode ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau

merekam jawaban jawaban responden.(5)

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.(6)

## 2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan.(7) Keempat tersebut adalah:

- a. Pengumpulan data, yaitu data-data diperoleh melalui hasil independen interview, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan yang dianalisis.
- c. Display data, yaitu mengolah data setengah jadi yang seragam dalam bentuk tulisan kedalam kategori yang sudah dikelompokkan.
- d. Verifikasi (kesimpulan), yaitu tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan keislaman guna mengembangkan karakter religius dan disiplin. Persiapan pelaksanaan yang dimaksud untuk mengetahui latar belakang kegiatan, sosialisasi kegiatan dan proses evaluasi kegiatan.

Latar belakang yang menjadi awal mula diadakannya setiap kegiatan tersebut. Adapun hal yang melatarbelakangi dirumuskannya kegiatan keislaman dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa di SMA Taruna

Muhammadiyah Gunungpring Muntilan adalah keresahan pengurus sekolah mengenai kekhawatiran terhadap kurang terbinanya pendidikan agama dijenjang Sekolah Menengah Atas, kemudian harapan orang tua siswa yang menginginkan anaknya tidak hanya pintar dalam hal akademik, melainkan terhadap terbinanya akhlak dan ibadah yang baik di sekolah. Selain itu adanya program BS (Boarding School) yang dalam pelaksanaannya perlu penerapan pengembangan karakter.

Sosialisasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan ini disosialisasikan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses pelaksanaannya. Selanjutnya disosialisasikan bersama pengurus sekolah, kepala sekolah dan guru - guru yang lain. Proses sosialisasi pada program keislaman ini dilakukan kepada para wali murid ketika diadakannya pertemuan. Baik itu pertemuan wali murid yang baru maupun pada sosialisasi setiap tahunnya.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tindak lanjut dan perbaikan apabila dalam pelaksanaannya terdapat suatu hambatan atau kendala. Evaluasi kegiatan keagamaan di SMA Taruna Muhammadiyah dilakukan melalui Raker Tahunan. Walaupun terkadang melalui rapat intern jika memang diperlukan evaluasi.

### **3.2. Strategi Guru ISMUBA dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Disiplin**

Guru mata pelajaran ISMUBA yang mana dari posisi sendiri berfungsi untuk mendidik tidak hanya dalam pengetahuan saja, namun juga dalam bentuk pengamalan. Haruslah mempunyai strategi yang khusus untuk melakukan proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini telah diketahui beberapa strategi pengembangan karakter siswa yang dilakukan oleh guru ISMUBA di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Strategi yang dimaksudkan untuk mengetahui materi dan metode dalam pengembangan karakter religius dan disiplin siswa, penerapan karakter religius

dan disiplin siswa, penilaian karakter religius dan disiplin siswa dalam kegiatan keislaman, serta media dan sarana pendukung dalam pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius dan disiplin diperlukan materi yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan tersebut. Guru ISMUBA di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan - kegiatan keislaman. diperoleh keterangan bahwa dalam pengembangan karakter religius dan disiplin siswa dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan serta melalui program - program keislaman yang telah terlaksana.

Dari setiap kegiatan keagamaan harapannya dapat mengembangkan karakter religius dan disiplin. Seperti shalat berjamaah, shalat sunnah dan shalat malam yang bertujuan menciptakan siswa yang mempunyai karakter yang religius dalam beribadah dan karakter disiplin dalam menjalankannya dengan tepat waktu. Menghafal Al Qur'an menjadikan seseorang yang suka membaca Al Quran selain akan cerdas dalam spiritualnya pasti emosionalnya juga akan baik begitu pula karakter baik akan tumbuh dari seorang penghafal Al Qur'an. Klinik akhlak mulia mengevaluasi perilaku siswa sehari-hari seperti yang berkata kotor, makan dengan berjalan dan perilaku jelek lainnya untuk ditegur agar tidak diulangi kembali. Khitobah kegiatan ini diharapkan dapat melatih karakter - karakter baik pada siswa yang masuk dalam cara berkomunikasi dengan baik dan pembiasaan untuk berdakwah.

Untuk penilaian bagaimana hasil dari karakter religius dan disiplin dilakukan melalui pengamatan sikap siswa baik dalam perilaku keseharian maupun praktek beribadah. Sedangkan untuk sarana dan media pengembangan karakter religius dan disiplin adalah masjid dan aula, ruang kelas, Al Quran, mimbar dan sound, dan poster.

### 3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin

Faktor yang mendukung pengembangan karakter religius dan disiplin adalah setiap guru harus bisa memberikan contoh, keteladanan atau *uswatun Khasanah* terhadap siswa. Baik dalam segi ibadah maupun sikap dan perilakunya di dalam maupun di luar sekolah. Ditambah siswa yang masih sedikit mempermudah dan mendukung pengembangan karakter kepada siswa.

Faktor yang menghambat dalam pengembangan karakter religius dan disiplin adalah maraknya media sosial, minat dan bakat siswa, pergaulan atau lingkungan, serta komunikasi siswa dengan orang tua. Ditambah juga semangat siswa yang cenderung turun apabila ditinggal teman yang lain sakit atau mengikuti lomba.

dibuktikan dengan materi kegiatan keislaman yang berhubungan dengan pengembangan karakter, metode yang sesuai yakni melalui kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan dan pembiasaan, penilaian yang menyeluruh melalui pembelajaran dan pengamatan siswa serta media pendukung yang sudah digunakan secara optimal.

Faktor penghambat dalam pengembangan karakter religius dan disiplin di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan meliputi maraknya media sosial, minat dan bakat siswa, lingkungan pergaulan, komunikasi dengan orang tua. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan karakter religius dan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan meliputi adanya program BS (*Boarding School*) dan dukungan orang tua siswa.

## 4. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah disebutkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan, perumusan tujuan kegiatan, dan pelaksanaan evaluasi yang terstruktur serta sosialisasi yang sudah menyeluruh yakni dengan pengurus sekolah, guru-guru, karyawan dan orang tua siswa.

Strategi Guru ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan keislaman di SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring Muntilan sudah baik. Hal ini

## REFERENSI

1. Didin Kurniadin & Imam Machali. Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta; 2013. 8 p.
2. Azra A. Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenial III. Jakarta: UIN Jakarta Press; 2012. 43 p.
3. Suryabrata S. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grafindo Persada; 1998. 22 p.
4. Arifin Z. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI; 2012. 231 p.
5. Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia; 2013. 173 p.
6. Arikunto S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bineka Cinta; 2013. 201 p.
7. Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta; 2015. 2 p.

**Gambar**

**Gambar 1 & 2**



Kegiatan Sholat Berjama'ah & Kegiatan Apel Pagi Sebelum Pembelajaran